

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Cerita Sinetron Anak Jalanan yang Ditayangkan Di TV Pada Jam Tayang

Utama

Sinetron Anak Jalanan merupakan salah satu sinetron yang ditayangkan oleh stasiun televisi Indonesia yaitu, RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia). Sinetron ini diproduksi oleh SinemaArt, pertama kali tayang pada Senin, 12 Oktober 2015 pukul 18.30. Sinetron Anak Jalanan atau Anak Jalanan disingkat AJ mengambil cerita dengan genre drama remaja sekolah.

Salah satu unsur sebuah tayangan drama yang menarik untuk ditonton adalah isi cerita drama. Banyaknya ide-ide cerita bermunculan dengan disesuaikan dengan keadaan zaman sekarang membuat variasi dalam drama, tidak terkecuali Sinetron. Sinetron yang tayang di jam utama saat ini lebih banyak mengambil tema remaja, sehingga rumah *home* produksi berlomba-lomba dengan membuat beragam cerita remaja yang bisa menghibur dan ceritanya bisa dimengerti oleh para anak-anak dan remaja, seperti halnya Sinetron Anak Jalanan.

Zeky Maulana Farqab, salah satu siswa, yang menonton Sinetron Anak Jalanan sebagai berikut:

Itu mas tentang Si Boy yang suka membantu teman geng Anak Jalanan ketika ada perkelahian (Wawancara pada 1 Oktober 2016).

Menurut Zeky Maulana Farqab bahwa Boy suka membantu teman gengnya. Setelah penulis melihat Sinetron Anak Jalanan ternyata ada beberapa

episode Boy membantu temannya. Salah satu contoh pada episode 91-92 tentang Boy membantu teman geng Anak Jalanan yang melawan geng kampung karena melewati jalan yang menjadi kekuasaan geng kampung hingga akhirnya kalah berkelahi dan geng kampung meminta maaf kepada geng Anak Jalanan dan Boy menasehati jalan ini bukan milik geng tetapi bisa dilewati semua orang. Kejadian pada episode tersebut menggambarkan Boy membantu geng Anak Jalanan setiap ada masalah.

Rizki Amelia Putri, salah satu siswa juga memiliki pendapat yang sama menyatakan bahwa:

Geng Anak Jalanan terutama Si Boy suka menolong temannya yang sering berantem dan geng serigala sering ngajak tawuran (Wawancara pada 4 Oktober 2016).

Geng Anak Jalanan yang diketuai oleh Haikal sering bertengkar dengan Geng serigala yang diketuai oleh Mondy Di dalam cerita Boy juga termasuk dalam anggota Geng anak Jalanan dan juga sebagai ketua dari Geng Warrior. Pada awal cerita diketahui bahwa geng Anak Jalanan sering berkelahi dengan Geng Serigala. Pada episode 25-26 terjadi perkelahian dikarenakan pada saat Boy mengadakan ulang tahun dirumahmya, geng Serigala membuat masalah sehingga Haikal sebagai ketua dari Geng Anak Jalanan tidak terima dan bertengkar. Disinilah peran Boy yang tahu dan segera datang untuk melerai dari pertarungan dua geng. Akhirnya pertarungan bisa dihindarkan walaupun Haikal dan Mondy yang sama-sama ketua dari masing-masing geng masih beradu mulut.

Bapak Zakaria selaku guru MT's Ummul Quro yang kadang menonton Sinetron Anak Jalanan mengatakan sebagai berikut:

Dalam Sinetron Anak Jalanan ada perkumpulan geng-geng memakai sepeda motor juga termasuk geng anak jalanan dalam ceritanya dan juga Si Boy yang selalu membantu apabila ada teman yang kesusahan di geng Anak Jalanan dia sebagai penasihat agar tidak ada perkelahian (Wawancara Bapak Zakaria pada 17 Oktober 2016).

Cerita Sinetron Anak Jalanan geng didalamnya bukan menggunakan kendaraan yang standar dikalangan masyarakat Indonesia, tetapi lebih ke arah motor Sport yang istilah zaman sekarang bernama moge atau motor *gedhe*. Didalam bahasa Indonesia motor *gedhe* diartikan sebagai motor besar yang kendaraanya hampir sekelas dengan Kawasaki Ninja 250 cc. Selain Boy juga mengendarai motor sport, di dalam Geng Warrior atau Geng Anak Jalanan sering dijadikan penasehat seperti pada episode 399-400 Wily berkerja sama geng Falcon menghajar Dido dan Iyan sampai masuk rumah sakit. Wily sadar, ingin meminta maaf dan nasehat bagaimana agar teman geng Boy, Dido dan Iyan bisa memaafkan karena telah mencelakainya. Boy meminta Willy untuk berdoa dan tidak berhenti untuk meminta maaf. Ternyata Boy walaupun tahu temannya disakiti tetapi tidak marah saling memaafkan dan memberikan solusi yang terbaik.

Hal ini juga senada dengan pendapat dari Bapak Ratman selaku sebagai orang tua David Fio sering menonton Sinetron Anak Jalanan memiliki pendapat yang sama menyatakan bahwa

Sebenarnya kalau anak bisa mencerna dalam sinetron Anak Jalanan ada sisi positif seperti Si Boy dia suka tolong-menolong, melerai atau menasehati temannya yang suka bertengkar. Jika tidak dalam keadaan terpaksa Boy tidak ikut berkelahi dan di Geng Anak Jalanan dijadikan penasehat karena sering mengambil keputusan tepat.

Walaupun sering membantu temannya yang kesusahan atau menasehati teman gengnya yang ingin berkelahi, Boy tetap menghindari dari resiko

perkelahian antar geng. Apabila urusan yang mendesak dan terpaksa harus adanya saling baku hantam Boy juga akan ikut berkelahi. Dalam episode 659-660 yang tayang pada 14 Oktober 2016 mengenai Reva mengendarai motor di jalan yang diikuti Geng Serigala dan diberhentikan. Kebetulan Boy ada dibelakang mereka dan karena Reva sendirian akhirnya Boy menolong Reva berkelahi dengan geng Serigala. Sehingga dalam keadaan terpaksa Boy harus berkelahi salah satunya untuk melindungi teman dan kekasihnya Reva.

Di sisi lain Tokoh Boy selalu membantu teman yang kesusahan, terdapat beberapa adegan yang kurang baik yang sering diperlihatkan Sinetron Anak Jalanan. Rizki Amelia Putri salah satu siswa menyatakan, tentang adegan Sinetron Anak Jalanan sebagai berikut :

Geng serigala sering ngajak tawuran dan suka bikin masalah (Wawancara pada 4 Oktober 2016).

Perkelahian dan tawuran adalah adegan yang biasa terjadi dalam kehidupan geng. Sinetron Anak Jalanan kadang memperlihatkan adegan berkelahi dan tawuran. Seperti dalam episode 145-146 yang memperlihatkan tawuran geng warior yang dipimpin Boy dengan geng Black Kobra yang dipimpin bang Kobar tawuran ini disebabkan motor dari Dado dan Wily dicuri salah satu anggota geng Black Kobra dan ada penculikan Abah Rama. Hal ini kurang baik ketika ditonton Anak Remaja. Terutama remaja awal yang masih dalam kondisi perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil. Remaja Awal dilanda pergolakan sehingga selalu mengalami perubahan dalam hidupnya (Sri Rumini, 1995:37). Maka dari itu apabila adegan berkelahi dan tawuran dilihat oleh anak remaja bisa menjadikan anak berani untuk berkelahi atau tawuran antar pelajar. Hal yang

sama juga dikatakan oleh Zeky Maulana Farqab juga memiliki pendapat yang sama dengan Rizki Amelia Putri, yang menyatakan bahwa:

Sinetron Anak Jalanan banyak adegan berantem dan juga memperebutkan Reva dan tempat nongkrong karena dicelakain akhirnya balas dendam (Wawancara, 1 Oktober 2016).

Kehidupan geng motor pada umumnya tidak dapat terhindarkan dengan aksi kekerasan. Mereka di jalan bertemu dengan semua orang pengguna jalan dengan sifat manusia yang beragam. Apabila geng motor merasa diganggu atau sebaliknya di jalan maka akan berkelahi karena hal ini didukung dengan banyak teman gengnya yang berada di jalan. Tidak terkecuali geng yang ada di Sinetron Anak Jalanan biasanya juga diakibatkan karena perebutan Reva seperti episode terbaru bahkan sampai Reva diculik pada episode 399-400. Permasalahan ini dalam kehidupan nyata memang hal yang biasa bagi geng motor dan sering terjadi.

Sinetron Anak Jalanan juga menampilkan cerita lain yaitu, ada kisah romantis antara Boy dengan Reva dan juga Adriana tokoh antagonis yang suka ikut campur masalah dengan Boy dan Reva. Aprilia Diski Riani, salah satu siswi yang menyatakan tentang Sinetron Anak Jalanan sebagai berikut:

Adriana yang membenci Reva karena pacaran dengan Boy, Adriana masih suka dengan Boy tetapi Boy tidak mau karena Adriana sudah menikah (Wawancara 5 Oktober 2016).

Boy setelah penulis lihat dalam cerita sebelumnya adalah mantan kekasih dari Adriana. Ternyata Adriana masih suka dengan Boy dan ingin kembali seperti dulu. Di dalam cerita Boy dan Reva saling menyukai dan akhirnya menjadi sepasang kekasih. Disisi lain Adriana setelah tahu Boy dan Reva adalah sepasang

kekasih menjadi tidak suka dan selalu ingin membuat hubungan mereka menjadi tidak harmonis dengan mengganggu keduanya. Pendapat yang lain juga diutarakan David Fio oleh yang menyatakan bahwa:

Boy dan gengnya Anak Jalanan dan juga Adriana suka mengganggu Boy sama Reva karena Adriana masih suka dengan Si Boy (Wawancara 14 Oktober 2016).

Adriana ternyata masih suka sama Boy dan berusaha dengan berbagai rencana agar Boy tidak menyukai Reva lagi. Seperti yang ditunjukkan pada episode 131-132 ketika Boy akan menyatakan kesukaanya kepada Reva di puncak. Karena Adriana mengetahui dan membuat rencana agar kejadian tidak terjadi dengan cara mengirim pesan kepada ibunya Boy bahwa ia akan bunuh diri agar membuat perjalanan Boy terganggu. Boy sendiri sudah tidak suka lagi dengan Adriana karena sudah menikah dengan seorang duda.

Hal lain juga dikatakan oleh Rizki Amelia Putri, salah satu siswa yang melihat Sinetron Anak Jalanan tentang Adriana menyatakan bahwa:

Adriana cantik tapi bikin jengkel karena Adriana meninggalkan Boy disuruh ibunya menikah dengan ayahnya Reva untuk mendapatkan dan memanfaatkan harta dari ayah Reva (Wawancara 4 Oktober 2016).

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui Boy dan Reva adalah sepasang kekasih yang mereka pada awalnya menggunakan motor sport di jalan raya sebagai bentuk kekecewaan dengan masalah yang dialami. Boy kecewa karena mantan kekasihnya Adriana menikah dengan seorang duda kaya. Sedangkan Reva kecewa terhadap ayahnya karena menikah lagi dengan seorang perempuan yang umurnya hampir sama dengan Reva. Setelah ditelusuri ternyata adalah Adriana yang menikahi ayah Reva Bei karena disuruh ibunya untuk

memanfaatkan harta kekayaannya. Boy dan Reva bertemu tidak sengaja di jalan ketika Reva dikejar geng motor yang akhirnya Boy menolong Reva ternyata yang mengejar Reva adalah salah satu teman gengnya Boy.

Isi cerita dari Sinetron Anak Jalanan adalah tentang suatu perkumpulan geng yang mengendarai sepeda motor di jalan, saling adu kekuatan dan mental dengan balap motor diiringi perkelahian. Disisi lain terdapat hal yang kurang baik dalam sinetron Anak Jalanan. Ikon yang dibentuk cenderung menampilkan gaya hidup yang berlebihan dan jauh dari nilai-nilai kehidupan di masyarakat (Sujarwa, 2010:30). Sinetron Anak Jalanan hampir setiap geng motor menggunakan motor sport tentu bukan barang yang murah. Hal ini juga kurang baik untuk ditonton karena menampilkan motor sport yang seolah-olah setiap geng motor pada sinetron Anak Jalanan mempunyainya. Ini menunjukkan sinetron Anak Jalanan ditujukan untuk masyarakat menengah ke atas.

Pada kenyataannya banyak tontonan yang kurang baik sehingga bisa mempengaruhi pikiran dan perilaku remaja akibat dari tayangan yang kasar. Kebudayaan massa adalah bentuk pola perilaku manusia yang sering kali mudah ditiru secara umum. (Sujarwa, 2010:30). Salah satunya remaja bisa meniru memperagakan adegan dalam Sinetron Anak Jalanan.

B. Perilaku Shalat Maghrib Berjamaah Para Siswa-Siswi Sebelum Melihat Sinetron Anak Jalanan.

Sebelum ada tayangan Sinetron Anak Jalanan, terdapat beberapa Sinetron acara televisi yang menarik untuk para remaja dan tayang pada jam utama. Diantaranya sinetron Pangeran, sinetron Ganteng-ganteng Serigala, sinetron Go

BMX, sinetron 7 Manusia Harimau. Sinetron tersebut rata-rata ditayangkan pada jam 18.45 kecuali sinetron Go BMX yang tayang pada jam 17.45.

Namun beberapa sinetron tersebut lebih memperlihatkan aksi bertarung seperti sinetron Ganteng-ganteng Serigala, 7 Manusia Harimau. Untuk sinetron Go BMX lebih memperlihatkan aksi yang lebih berbahaya dengan atraksi bermain sepeda. Ternyata serial sinetron dengan aksi dan perkelahian masih disukai masyarakat terutama para anak remaja.

Sinetron Anak Jalanan tayang perdana tanggal 12 Oktober 2015. Pertama kali ditayangkan pada jam 18.30 sehingga pada saat penayangan sinetron Anak Jalanan belum mengganggu aktivitas perilaku shalat maghrib berjamaah karena pada bulan Oktober untuk wilayah Yogyakarta jam untuk Shalat maghrib adalah jam 17.40 (<http://jadwalsholatimsak.info/> Diakses tanggal 29 Oktober 2016).

Mohammad Yaqin, salah satu siswa MT's melaksanakan perilaku shalat maghrib berjamaah

Saya hampir tepat waktu melaksanakan perilaku shalat maghrib berjamaah di masjid (Wawancara Mohammad Yaqin pada 1 Oktober 2016).

Perilaku shalat maghrib berjamaah Mohammad Yaqin diperkuat dengan observasi pada tanggal 4 Oktober 2016 ketika itu Mohammad Yaqin dengan dua temannya sedang menunggu waktu iqomah magrib di masjid Al-Jannah. Hal ini menandakan Mohammad Yaqin termasuk siswa yang rajin untuk melaksanakan perilaku shalat maghrib berjamaah ke masjid Al-Janah dengan tepat waktu. Hal ini juga diperkuat oleh perkataan dari salah satu pihak anggota keluarganya. Mas Syahri selaku kakak dari Mohammad Yaqin mengatakan bahwa:

Adik saya kadang dia inisiatif sendiri kalau waktu maghrib langsung ke masjid bersama temannya (Wawancara Syahri pada 5 Oktober 2016).

Ini menunjukkan bahwa dalam diri Mohammad Yaqin sudah ada rasa untuk melaksanakan perilaku shalat maghrib berjamaah tanpa disuruh orang tua atau kakaknya. Mohammad Yaqin datang ke masjid Al-Jannah bersama tiga orang temannya sebelum dikumandangkan adzan maghrib. Bapak Tri Yoga juga selaku ketua RT 02, RW 34 Ngabean Kulon menambahkan bahwa:

Saya kadang sering lihat Yaqin pada saat shalat maghrib berjamaah (Wawancara 19 November 2016).

Keterangan dari wawancara Bapak Tri Yoga selaku ketua RT 02 RW 34 Ngabean Kulon bahwa Mohammad Yaqin termasuk anak remaja yang sering ke masjid untuk shalat berjamaah. Walaupun sebenarnya ketika penulis melakukan observasi tempat tinggal di daerah sekitar lingkungan banyak anak remaja dikampung tersebut. Tetapi remaja yang mau berjamaah hanya beberapa saja. Sebenarnya di lingkungan tempat tinggal Mohammad Yaqin ada masjid yang cukup memadai dan dapat menampung banyak jamaah. Bapak Tri Yoga juga menambahkan bahwa:

Dikampung sini ada tempat untuk mengaji remaja yang diadakan setiap habis shalat maghrib selesai sampai habis isya di rumah tahfidz (Wawancara pada tanggal 19 November 2016).

Ternyata setelah melaksanakan perilaku shalat maghrib berjamaah ada kegiatan mengaji yang selesai setelah shalat isya. Jadi anak remaja ketika waktu isya telah datang tidak langsung ke masjid Al-Jannah tetapi langsung shalat isyak berjamaah dirumah tahfidz tersebut. Rumah tahfidz juga dipimpin seorang ustaz yang hafal Al-Quran dan profesional walaupun bukan dari orang sendiri memang didatangkan dari luar. Hal ini tentu berdampak positif dengan adanya rumah

tahfidz terhadap bentuk kegiatan keagamaan dikampung Ngabean Kulon RT 02, RW 34. Dalam hal ini perilaku shalat maghrib berjamaah Mohammad Yaqin dikategorikan sangat baik dan juga ada dukungan dari rumah tahfidz yang selalu untuk mengaji disambung hingga shalat isya berjamaah.

Siswa lain yang juga melakukan perilaku shalat maghrib berjamaah adalah Zeky Maulana Farqab yang mengatakan bahwa:

Saya sering berjamaah maghrib mas sama teman-teman (wawancara pada tanggal 5 Oktober 2016).

Zeky Maulana termasuk siswa sering melakukan perilaku shalat maghrib berjamaah. Pada saat setelah penulis melakukan wawancara pada tanggal ternyata Zeky Maulana Farqab sudah bersiap-siap untuk melaksanakan perilaku shalat maghrib berjamaah di mushola Nurul Hidayah. Desa tempat tinggal Zeky Maulana sangat mendukung untuk kegiatan keagamaan. Tidak hanya perilaku shalat maghrib berjamaah tetapi untuk kegiatan sehabis salat maghrib berjamaah yaitu mengaji bersama. Ada juga komunitas remaja Mushola Nurul Huda. Hal ini ditambahkan oleh Bapak Sumardiono selaku ketua RT 20, RW 8 Desa Plosok Kuning Sleman menyatakan bahwa:

Desa Plosok Kuning seperti kampung santri sudah dari dulu. Sini ada 2 masjid mas satu masjid Pathok Negero tempat untuk shalat berjamaah dan pengajian bagi para orang tua dan Mushola Nurul Hidayah yang digunakan untuk remaja untuk shalat berjamaah dan ngaji di Mushola Nurul Hidayah (wawancara pada tanggal 11 November 2016).

Ternyata daerah Plosok Kuning sudah dari dulu merupakan masyarakat tradisional yang masih memegang tradisi untuk kegiatan setelah magrib yaitu diadakan bagi remaja untuk mengaji bersama. Bahkan sampai ada dua masjid yang satu memang digunakan untuk pendidikan remaja agar selalu ikut dan hadir

mengaji setelah shalat maghrib berjamaah. Disana juga selalu ada ustad atau kyai yang selalu membimbing dan membina para remaja. Lingkungan tempat tinggal dari Zeky Maulana Farqab sangat mendukung untuk hal kegiatan keagamaan dan juga organisai bagi remaja.

Pihak orang tua Ibu Yoana selaku ibu dari Zeky Maulana mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah mengajak Zeky Maulana untuk perilaku shalat maghrib berjamaah biasanya ayahnya atau teman-temannya (wawancara pada 5 Oktober 2016).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan ketika ibunya tidak pernah mengajak Zeky untuk berjamaah shalat maghrib berjamaah tetapi masih ada yang mengajak antara ayah dan juga teman-temannya. Ternyata teman-teman dari remaja menurut data yang didapat dari RT setempat remaja di desa Plosok Kuning ada sekitar 30 orang dan hampir kebanyakan mereka semua pada saat magrib selaku melakukan perilaku shalat magrib berjamaah. Memang hal ini disebabkan kampung sudah diatur untuk setiap magrib harus ada kegiatan berjamaah dan mengaji bersama. Maka dari itu daerah Desa Plosok Kuning sangat mendukung untuk kegiatan keagamaan dari lingkungan yang islami dan teman-teman remaja rajin beribadah.

Siswa MTs Ummul Quro yang juga melakukan perilaku shalat maghrib berjamaah adalah David Fio yang mengatakan bahwa:

Saya kalau shalat berjamaah kadang sama teman-teman di masjid, biasanya teman selalu ke rumah lalu mengajak saya ke masjid (Wawancara David Fio pada 14 Oktober 2016).

Lingkungan tempat tinggal David Fio yang berada di Jalan Asem Gede Condong Catur, selama observasi lingkungan pada tanggal 14 November 2016 kadang berjamaah di masjid Nurul Ilmi bersama tiga teman ada juga yang dari MTs Ummul Quro dan teman kampung. Di lingkungan terdapat tiga masjid besar yang tidak jauh letaknya dengan tempat tinggal. Sebenarnya ada masjid yang lebih dekat dari rumahnya milik dari masjid LDII. David Fio melakukan shalat berjamaah sering di masjid Nurul Hidayah karena masjid umum yang banyak memadai dengan lahan yang besar dan David sering bermain di sekitar parkiran masjid. Bapak Ratman selaku ayah dari Bapak Fio mengatakan tentang aktivitas anaknya bahwa:

David kalau waktu sore gini ada teman yang ngampiri untuk berjamaah magrib (wawancara pada tanggal 14 Oktober 2016).

Berdasarkan wawancara tersebut temannya datang ke rumah David Fio untuk mengajak shalat berjamaah maghrib dengan mengendarai sepeda motor. Masjid Nurul Ilmi agak jauh dari rumah. Sebenarnya teman dilingkungan David Fio sendiri yang usia remaja menurut data yang diperoleh dari ketua RT 03 terdapat 30 KK dengan usia yang masih bersekolah di SMP. Hanya saja remaja yang mau berjamaah sangat sedikit. Maka dari itu ada beberapa teman dari MTs Ummul Quro yang tempat tinggal tidak jauh dan mau melakukan perilaku shalat maghrib berjamaah di masjid Nurul Ilmi. Bapak Widodo selaku ketua RT 3 menambahkan bahwa:

Disini banyak pendatang mas, mereka mempunyai anak remaja tetapi jarang yang keluar. Sudah konsentrasi untuk kerja dan belajar. Misalnya kalau anak remaja sudah pulang tidak keluar rumah terus bermain seperti anak remaja pada umumnya hanya dirumah (wawancara 14 November 2016).

Lingkungan tempat tinggal karena banyak yang pendatang dari luar daerah banyak yang tertutup bahkan jarang bersosialisasi. Ketika akan melakukan observasi tempat tinggal penulis memiliki kesulitan untuk bertanya kepada warga karena memang sepi dan banyak rumah yang kosong, warga juga pada saat siang tidak ada yang keluar. Sebagian kampung hampir banyak ditempati warga menengah ke atas yang hanya berkonsentrasi belajar dan kelas pekerja. Karena banyak kalangan menengah ke atas lahirlah beberapa orang pilihan yang berilmu mendirikan komunitas yang berdiri sendiri seperti Muhammadiyah, Nadlatul Ulama dan LDII yang mempunyai *basecamp* sendiri. Tempat tinggal dari David Fio cukup mendukung untuk perilaku shalat maghrib berjamaah.

Beberapa siswa-siswi MT's Ummul Quro melaksanakan perilaku shalat maghrib berjamaah. Bagi yang laki-laki mereka masih melaksanakan perilaku shalat maghrib berjamaah di masjid kampung atau desa masing-masing daerah. Ternyata untuk siswa laki-laki dalam kategori baik karena masih menjaga untuk perilaku shalat maghrib berjamaah. Didapatkan siswa laki-laki ada berjamaah karena dari ajakan teman ada juga yang karena inisiatif. Ada juga karena dari lingkungan tempat tinggal memang mendukung sekali untuk program keagamaan.

Sedangkan untuk siswi MTs Ummul Quro sendiri mereka lebih banyak melakukan perilaku shalat magrib berjamaah dirumah. Seperti yang dikatakan Rizki Amelia Putri yang mengatakan bahwa:

Saya kadang di rumah shalat magrib sendiri kadang berjamaah bersama nenek karena ayah sering pergi (Wawancara Rizki Amelia Putri pada 4 Oktober 2016).

Setelah melihat dan wawancara dari Rizki Ameli Putri, mereka berjamaah tergantung dari anggota keluarga disaat dirumah. Dirumah Rizki Amelia Putri ada ayahnya, nenek dan beberapa orang yang kerja yang menyewa kamar tidur. Rizki sering kadang berjamaah dengan neneknya. Ayahnya sering keluar kerja pulang ke rumah juga jamnya tidak tentu. Misalnya dirumah ada nenek maka dibisa berjamaah dengan nenek. Sedangkan Ibunya sudah meninggal dunia. Ibu Sri Wahyuni sebagai mengatakan bahwa:

Kalau pada saat saya pas dirumah saya kadang mengajak untuk berjamaah maghrib (wawancara pada tanggal 4 Oktober 2016).

Bagi Rizki sendiri melakukan perilaku shalat maghrib berjamaah lebih sering dirumah. Setelah dilakukan pengamatan tempat tinggal dilingkungan sekitar dijalan Pasiraman RT 2 RW 8 ternyata jauh dari masjid yang ada berada di Desa Cokrokusuman. Tempat tinggal Rizki Amelia Putri berada disebalah utara dari Desa Cokrokusuman memang bukan kawasan padat penduduk sehingga kurangnya fasilitas ibadah juga sangat berpengaruh untuk berjamaah ke masjid. Ibu Sri Wahyuni juga menambahkan bahwa:

Rizki misalkan mau berjamaah di masjid pada saat seperti sekarang mas sudah kelas tiga lebih banyak tugas dan ujian katanya biar pikirannya lebih fresh dan tenang (wawancara pada 4 Oktober 2016).

Rizki Amelia Putri juga merupakan salah satu siswa yang pintar dan mendapatkan peringkat sepuluh di semua kelas tiga sekolah MTs Ummul Quro. Sekarang karena kelas tiga lebih banyak untuk belajar dan berdoa dan kadang pergi ke masjid meskipun jauh dari rumah. Hal ini wajar mengingat sudah kelas tiga banyak para siswa lebih banyak belajar disertai ibadah agar dimudahkan

selama ujian. Sebelum penulis melakukan wawancara ternyata seminggu sebelumnya sudah diadakan latihan UTS di MTs Ummul Quro.

Sedangkan dari lingkungan di Desa Cokrokusuman dengan Bapak Kurniawan selaku sebagai ketua RW 8 Cokrokusuman mengatakan bahwa:

Kalau disini termasuk lingkungan masjid mas ada pengajian orang tua dan juga ada pengajian remaja. Lembaga masjid yang mengurus juga banyak yang dari remaja dari luarpun ada (wawancara pada tanggal 14 November 2016).

Dilingkungan tempat Desa Cokrokusuman banyak remaja yang aktif dan juga banyak kaum pendatang juga ikut meramaikan organisasi masjid. Ini memang sudah diatur dari dulu untuk menghidupkan organisasi remaja masjid. Disertai dengan masjid yang besar dan memadai untuk menampung kegiatan para remaja. Lingkungan ini dari desa Cokrokusuman sudah baik untuk kegiatan organisasi masjid dan perilaku shalat berjamaah bagi para remaja.

Hampir sama dengan siswi MTs lain yang juga melakukan perilaku shalat magrib berjamaah dirumah adalah Aprilia Disky Riani yang mengatakan bahwa:

Saya kadang shalat magrib berjamaah dengan ibu kadang juga shalat magrib sendiri karena ibu sering jaga jualan di depan rumah (wawancara pada 5 Oktober 2016).

Melihat kondisi rumah dari Aprilia Disky Risni yang sering mengajak untuk berjamaah terutama perilaku shalat magrib berjamaah adalah ibunya. Sedangkan ayah sebenarnya ada tetapi jam kerjanya kadang tidak menentu. Bahkan penulis sempat berbincang dengan ayahnya sebelum pergi kerja. Pekerjaan ayahnya sering dilakukan pada malam hari menjelang maghrib. Ibunya punya kios didepan rumah untuk jualan bakso. Sehingga yang ada dirumah pada saat menjelang maghrib adalah hanya ibu. Ini menandakan Aprilia Disky Riani

kalau pada saat akan berjamaah maghrib ditentukan adanya anggota keluarga dirumah. Ibu Umiyah sebagai ibu dari Disky mengatakan bahwa:

Saya kan jualan bakso didepan Disky ya kadang saya ajak untuk berjamaah maghrib (wawancara pada 5 Oktober 2016).

Pada saat malam hari dirumah hanya ada Disky dan ibu sambil jualan. Tetapi Ibu Umiyah juga berusaha dan peduli dengan ibadah dari anaknya. Walaupun sibuk diusahakan agar bisa berjamaah dengan Disky. Disisi lain tempat tinggal Disky sebenarnya kurang mendukung untuk kegiatan ibadah. Selama penulis melakukan wawancara dan juga observasi pada tanggal 14 sampai 15 November 2016 di daerah penduduk penulis belum menemukan masjid di daerah tersebut. Tempat tinggal Disky juga di depan jalan Kaliurang kilometer 10,9 Gadingan RT 01 RW 7 yang memang dipinggir jalan memang hanya tempat untuk berdagang bukan sebagai rumah tempat tinggal. Rumah dibelakang Aprilai Disky Riani hanya sawah dan perkebunan didekat tempat jualan bakso hanya ada toko atau kios dagangan. Bahkan untuk rumah tetangga hanya ada satu rumah. Hal ini lingkungan juga kurang baik karena disamping Disky akhirnya tidak mempunyai teman remaja kampung untuk bersosialisai tidak baik untuk kegiatan ibadah apalagi untuk perilaku shalat maghrib berjamaah.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa untuk perilaku shalat magrib berjamaah laki-laki dalam keadaan bagus karena sering pergi ke masjid. Sedangkan untuk perempuan dalam kategori kadang karena sering tidak bertemunya anggota keluarga dirumah. Secara keseluruhan perilaku shalat magrib berjamaah pada lima siswa MT's Ummul Quro sebelum tayangnya Sinetron Anak

Jalanan dapat dikategorikan baik karena mereka masih menjalankan ibadah terutama untuk perilaku shalat maghrib berjamaah.

C. Perilaku Shalat Maghrib Berjamaah Para Siswa-Siswi Sesudah Melihat Sinetron Anak Jalanan.

Seiring berjalannya waktu ternyata Sinetron Anak Jalanan dalam penayangannya lebih awal pada saat tayang perdana dari jam 18.30 menjadi jam 18.15. Kebanyakan untuk tayangan Sinetron Anak Jalanan kini rata-rata tayang pada jam 18.00. Bahkan siaran Sinetron Anak Jalanan pernah tayang lebih awal pada saat jam 17.45. Sehingga antara jam 18.00-18.15. Ini merupakan salah satu jam untuk melaksanakan perilaku shalat maghrib berjamaah. Melihat jam tayang Sinetron Anak Jalanan dan waktu untuk melaksanakan perilaku shalat maghrib berjamaah pada jam sama, sehingga mengganggu aktivitas remaja yang mau melaksanakan perilaku shalat maghrib berjamaah. David Fio salah satu siswa yang menonton Sinetron Anak Jalanan yang menyatakan bahwa:

Shalat maghrib saya kurang rutin kalau ada Sinetron Anak Jalanan (Wawancara David Fio pada 14 Oktober 2016).

Ternyata bahwa pada selesai wawancara saat adzan maghrib televisi masih menyala tidak dimatikan. Ini juga menjadikan anak menjadi kurang rutin karena pada saat televisi menyala dan tontonan remaja pada saat maghrib adalah sinetron Anak Jalanan sehingga remaja menjadi lebih ingin menonton lagi dan hingga mengabaikan perilaku shalat maghrib berjamaah. Tentunya hal ini bisa menjadikan siswa tidak peduli terhadap ibadah mereka. Ini juga dipengaruhi bahwa media massa televisi sudah banyak warga memiliki dari data ketua RT 3 dari 100 KK terdapat 98 KK yang sudah mempunyai televisi. bahkan 1 KK bisa

memiliki televisi 3 karena memang kawasan ini banyak penduduk kawasan menengah atas. Semakin menariknya televisi maka warga semakin individu yang lebih mementingkan menonton televisi dari pada pergi keluar. Selain itu selanjutnya dikatakan Bapak Widodo yang mengatakan bahwa:

Disini banyak aliran mas ada NU, Muhammadiyah dan LDII. Sehingga kadang ada konflik mas terutama menjelang hari raya (wawancara pada 14 November 2016).

Ternyata banyaknya aliran juga berdampak perilaku shalat maghrib berjamaah. Walaupun mayoritas warga disini islam tetapi terdapat perbedaan keyakinan aliran juga sangat menentukan. Pandangan keyakinan berbeda bisa terjadi dalam lingkup kecil seperti pengajian walaupun aman tetapi ada rasa waspada karena memang dulu pernah terjadi konflik daerah tempat tinggal David. Selain perbedaan aliran tempat masjid berpengaruh karena jarak masjid Nurul Ilmi yang agak jauh dari rumah.

Selanjutnya dari pihak orang tua, Bapak Ratman mengatakan bahwa:

Saya kadang melarang David untuk berjamaah mas, karena kalau sudah selesai dia tidak kembali rumah sering main ke tempat rumahnya (wawancara 14 Oktober 2016).

Disisi lain David melakukan perilaku shalat magrib berjamaah bersama teman-temannya tetapi kadang lupa tidak pulang langsung bermain di rumah temannya sehingga orang tuannya khawatir. Disinilah peran orang tua juga terutama ayah harus mengawasi anak ke masjid. Ketika anaknya pergi ke masjid ayah juga harus ikut agar anak tahu itu bapaknya menjadi tidak berani keluar bermain setelah melakukan perilaku shalat berjamaah.

Hal senada juga dikatakan oleh Disky salah satu siswa yang hampir selalu nonton Sinetron Anak Jalanan menyatakan bahwa:

Saya kalau sudah lihat Anak Jalanan shalat berjamaah maghrib tidak rutin kadang shalat sendiri dirumah ibu jaga jualan (Wawancara Disky pada 5 Oktober 2016).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa remaja setelah menonton Sinetron Anak Jalanan menjadi tidak rutin. Setelah dilakukan wawancara di rumah Disky menjelang maghrib televisi masih menyala hingga pada saat adzan maghrib selesai. Ini menjadikan kurang baik karena seharusnya anak remaja pada saat maghrib televisi sudah mematikan televisi untuk persiapan shalat maghrib berjamaah dan belajar. Efeknya menjadikan anak melihat tayangan sinetron yang disukai pada saat magrib sehingga mereka lebih mementingkan tayangan dibandingkan perilaku shalat maghrib berjamaah. Seperti halnya Disky memang salah satu remaja yang hampir selalu menonton tayangan Sinetron Anak Jalanan. Kadang hal ini juga tidak diperhatikan oleh orang tuannya. Ibu Umiyah selaku Ibu dari Aprilia Disky Riani ketika melihat Sinetron Anak Jalanan mengatakan bahwa:

Anak saya menjadi malas kalau nonton Sinetron Anak Jalanan itu tayang juga pas dengan waktu maghrib (wawancara pada 5 Oktober 2016).

Hal ini juga tidak baik untuk ibadah para remaja terutama perilaku shalat maghrib berjamaah. Dengan adanya sifat malas remaja menjadi susah untuk digerakan. Karena itu tidak mengherankan kalau ada beberapa pendapat yang mengatakan, televisi sebagai media massa yang mendorong orang untuk bermalas-malasan (Darwanto, 2007:121). Remaja yang lebih menyukai acara televisi sehingga mereka berani duduk berlama-lama dirumah. Ternyata malas

dialami oleh Zeky Maulana Farqab salah satu siswa yang menonton Sinetron Anak Jalanan yang mengatakan bahwa:

Kalau sudah ada Sinetron Anak Jalanan saya malas mengerjakan shalat maghrib berjamaah (Wawancara Zeky Maulana pada 5 Oktober 2016).

Hal yang sering diakibatkan tayangan televisi adalah menjadi malas. Tidak hanya Sinetron Anak Jalanan tetapi juga untuk acara televisi yang bisa menghibur dan membuat remaja betah untuk melihat televisi. Sehingga bahwa malas merupakan perilaku yang timbul karena adanya suatu datang dari luar. Jadi sifat malas bukan dari faktor diri sendiri tetapi dari akibat dari sesuatu yang datang dari luar. Padahal salah satu manfaat dari menunaikan ibadah perilaku berjamaah membuat para remaja disiplin dan siksama selalu menjaga waktu (As-Sadlan, 2014:25).

Banyaknya warga yang mempunyai televisi juga mempengaruhi perilaku shalat maghrib berjamaah di suatu desa. Seperti di desa Plosok Kuning menurut data yang diperoleh dari ketua RT 20 bahwa KK yang mempunyai televisi terdapat 62 KK dari 64 KK. Sedangkan KK yang terdapat anak remaja berjumlah 25 sampai 30 KK. Bapak Sumardiono sebagai ketua RT 20 mengatakan bahwa:

Mungkin juga warga hampir semua dan remaja nonton Sinetron Anak Jalanan sehingga dulu Mushola bisa diisi 3 saf sekarang hanya 1 saf (wawancara pada tanggal 11 November 2016).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa di Desa Plosok Kuning mengalami penurunan jamaah yang diakibatkan siaran televisi tidak terkecuali adalah Sinetron Anak Jalanan. Terlebih lagi Sinetron Anak Jalanan tontonan yang dibuat untuk ditujukan kepada remaja sehingga banyak yang tertarik dan akhirnya banyak yang tidak ikut berjamaah. Ini disebabkan dari pemain Sinetron anak

Jalanan dalam taraf usia remaja akhir dan juga pemain baru. Sehingga remaja juga tidak terlalu jenuh karena memang dibintangi oleh pemain baru. Padahal Desa Plosok Kuning termasuk salah satu Desa yang sangat baik untuk dilakukan kegiatan beribadah. Terdapat dua masjid yang satunya khusus bagi remaja sehingga antar remaja bisa saling dekat sering bertemu di ketika mushola.

Hal lain disebabkan perilaku malas terlalu sering terhadap perilaku shalat maghrib berjamaah bisa berakibatkan yang lebih negatif lain. Aprilia Disky Riani menambahkan bahwa:

Saya hampir sering nonton Anak Jalanan sehingga sering meninggalkan shalat maghrib berjamaah (Wawancara Aprilia Disky Riani pada 5 Oktober 2016)

Sifat malas yang bersambung akhirnya menjadikan remaja meninggalkan perilaku shalat maghrib berjamaah. Pada awalnya mereka menonton karena cerita menarik mereka menjadi malas hingga lupa kalau sekarang waktu untuk shalat maghrib. Akhirnya mereka berani meninggalkan perilaku shalat maghrib berjamaah. Padahal remaja usia awal sekolah masih banyak membutuhkan bimbingan tidak hanya sebatas ilmu pelajaran sekolah juga materi agama agar membentuk remaja yang hanya tidak sekedar tahu tapi mempraktekkan ibadah. Hal ini juga tidak terlepas dari pihak keluarga. Kesibukan orang tua Disky ibu jualan dan ayah pergi bekerja pada malam hari juga dapat berpengaruh. Remaja yang apabila sendiri dirumah bisa mengakibatkan bisa menjadikan perilaku untuk beribadah menjadi kurang baik. Hal lain juga mendasari adalah disepanjang jalan tempat tinggal Disky tidak ditemukan masjid. Sedangkan untuk warganya yang

berada di lebih ke timur ternyata banyak yang non muslim. Pada saat observasi didalam masuk gapura kampung Gadingan ditemukan gereja didepan.

Siswa lain juga yang mengalami perubahan dalam perilaku shalat maghrib berjamaah karena Sinetron Anak Jalanan adalah Mohammad Yaqin yang mengatakan bahwa:

Saya sering terlambat berjamaah maghrib ketika ada Sinetron Anak Jalanan. (Wawancara pada 4 Oktober 2016).

Disamping juga tayangan Sinetron Anak Jalanan membuat perilaku shalat maghrib berjamaah tidak rutin dan malas ternyata juga menjadikan terlambat datang berjamaah ke masjid. Sinetron Anak Jalanan karena tayangan yang bergenre drama keluarga tapi juga memperlihatkan kegiatan anak remaja. Sehingga hal ini dapat menarik para remaja apalagi bagi laki-laki yang tertarik lebih kepada motor sport dan juga pemain yang cantik. Disisi lain tempat tinggal dari Mohammad Yaqin rata-rata hampir mempunyai televisi terdapat 50 KK ada 48 KK yang mempunyai televisi dan sebanyak KK 15 ada anak remaja. dari data ketua RT 1 Ngabean Kulon walaupun termasuk masyarakat menengah kebawah.

Bapak Tri Yoga selaku ketua RT 1 Ngabean Kulon mengatakan bahwa:

Disini remaja banyak mas tetapi pada periode sekarang sudah turun hal ini sangat memprihatinkan (wawancara pada tanggal 19 November 2016).

Mohammad Yaqin adalah anak yang termasuk remaja yang suka berjamaah. Tetapi banyak temannya yang sangat sedikit terutama untuk perilaku shalat magrib berjamaah. Ternyata disisi lain Ngabean Kulon RT 1 banyak warga yang non muslim dan juga dilingkungan sekitar banyak orang tua yang beragama islam belum sadar dan peduli tentang kepentingan ibadah bagi para anak remaja.

Walaupun dari segi masjid dan terdapat tempat mengaji tahfidz yang memenuhi tetapi untuk lingkungan sekitar tempat tinggal dan juga temannya kurang mendukung dalam hal keagamaan.

Salah satu yang diakibatkan Sinetron Anak Jalanan kepada perilaku shalat magrib berjamaah seperti yang dikatakan Rizki Amelia Putri bahwa:

Kadang berjamaah kadang shalat sendiri karena ceritanya yang bagus dan pemainnya ganteng-genteng jadi pingin cepat-cepat nonton (Wawancara pada 5 Oktober 2016).

Salah satu unsur dari menariknya Sinetron Anak Jalanan adalah para pemain yang tampan. Hal ini wajar para studio pembuat sinetron disamping membuat cerita yang menarik tetapi juga mencari bakat pemain yang berketurunan orang asing. Sehingga didapatkan banyak aktor dan aktris yang tampan dan cantik berbeda pada orang Indonesia pada umumnya. Hal ini yang menjadikan magnet buat para remaja. Akhirnya membuat salah satu siswa MTs Ummul yang terpengaruh dengan yang terdapat di sinetron Anak Jalanan. Rizki tidak sabar ingin menonton Sinetron Anak Jalanan akhirnya terpaksa shalat sendiri dibandingkan shalat magrib berjamaah.

Ibu Sri Wahyuni sebagai nenek dari Rizki Amelia Putri juga mengatakan bahwa:

Rizki kalau sudah nonton Sinetron Anak Jalanan sering diajak untuk berjamaah sulit (wawancara pada tanggal 4 Oktober 2016).

Anak remaja pasti lebih sering menonton tayangan yang bertema remaja tidak terkecuali Sinetron Anak Jalanan. Para remaja yang sudah menyukai tontonan akan lebih cepat-cepat ingin menonton televisi dan ketika diajak shalat berjamaah akan suka menunda-nunda. Hal ini tidak baik dengan menunda-nunda

akan melakukan perilaku shalat maghrib berjamaah akan tertinggal rakaatnya dan menjadikan perilaku shalat maghrib berjamaah tidak tepat waktu.

Sedangkan untuk tempat tinggal Rizki Amelia Rizki dari keterangan data dari RW 09 termasuk ekonomi ke bawah karena padat penduduk tetapi sudah mempunyai televisi. Sedangkan Satu RW 9 terdapat 30 anak remaja yang berusia SMP. Diperoleh dari satu RT ada sekitar 50 KK dari 53 KK sudah mempunyai televisi. Hasil ini menandakan bahwa televisi hampir bisa dijangkau oleh masyarakat ke bawah.

Daerah Pasiraman masuk dalam desa Cokrokusuman sudah mendukung dengan adanya masjid dan kegiatan remaja di masjid. Tetapi hanya di dalam Desa Cokrokusuman. Sedangkan tempat tinggal jauh karena berada diutara yang kebanyakan adalah para pendatang yang mereka kelas pekerja jadi disekitar rumah dari Rizki Amelia Putri kebanyakan mahasiswa dan pegawai kontrak sehingga tertutup jarang bersosialisasi. Daerah sekitar tempat tinggal kebanyakan non muslim berdasarkan observasi pada tanggal 12 November 2016. Ini berarti lingkungan daerah Rizki sebenarnya mendukung untuk perilaku shalat maghrib berjamaah hanya masjid jauh dari rumah.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa sinetron Anak Jalanan yang tayang pada waktu maghrib mengganggu aktivitas ibadah mereka yaitu shalat maghrib berjamaah. Anak-anak menjadi terlambat, kurang rutin bahkan sampai meninggalkan shalat maghrib berjamaah. Beberapa siswa MT's Ummul Quro, perilaku untuk melaksanakan shalat maghrib berjamaah sesudah adanya Sinetron Anak Jalanan dalam kategori kurang baik.

D. Sinetron Anak Jalanan Berpengaruh Terhadap Perilaku Shalat Maghrib Berjamaah Pada Siswa-Siswi MT's Ummul Quro.

Banyak acara televisi yang tayang di jam utama antara jam 18.00-21.00, salah satu sinetron itu adalah Sinetron Anak Jalanan. Tayangan Sinetron Anak Jalanan membuat menarik dengan cerita geng yang menggunakan motor sport. Pihak dari studio SinemaArt yang menggarap Sinetron Anak Jalanan berani menyuguhkan cerita yang berbeda. Ada balapan dan *nongkrong* yang dilakukan hampir sama seperti geng motor pada umumnya sehingga membuat tertarik bagi para remaja. Hal ini memberikan pengaruh terhadap perilaku shalat magrib berjamaah pada siswa MTs Ummul Quro, yaitu sifat malas seperti yang dialami Zeky Maulana Farqab, berpendapat tentang pengaruhnya sebagai berikut:

Shalat maghrib berjamaah malas mas pingin nonton Sinetron Anak Jalanan. (wawancara pada 1 Oktober 2016).

Ibu Umiyah selaku ibu dari Aprilia Diski Riani juga berpendapat bahwa:

Anak saya kalau pas maghrib suka menonton Sinetron Anak Jalanan, dia kadang malas kalau diajak untuk shalat berjamaah (Wawancara pada 5 Oktober 2016).

Tontonan remaja yang disukai membuat remaja malas untuk bergerak. Salah satunya yaitu untuk melaksanakan perilaku shalat maghrib berjamaah. Karena itu tidak mengherankan kalau ada beberapa pendapat yang mengatakan, televisi sebagai media massa yang mendorong orang untuk bermalas-malasan. (Darwanto, 2007:121). Ternyata sifat malas ini bisa berpengaruh untuk aktivitas yang lain. Ibu Umiyah selaku ibu dari Aprilia Disky Riani mengatakan bahwa:

Kalau sudah malas untuk shalat berjamaah, kadang juga malas untuk belajar (Wawancara Ibu Umiyah pada 5 Oktober 2016).

Selain malas, anak juga disuruh untuk shalat berjamaah susah. Mereka sudah terlanjur menonton kalau diajak berjamaah menjadi sulit untuk digerakan. Tayangan yang menarik untuk remaja membuat mereka duduk berlama-lama. Salah satu manfaat dari melakukan perilaku shalat berjamaah adalah agar disiplin dan siksama menjaga waktu (As-Sadlan, 2014:25). Selain juga dibiasakan selalu untuk perilaku shalat maghrib berjamaah juga harus ada anjuran untuk batasan menonton televisi.

Bapak Ratman selaku ayah dari David Fio berpendapat bahwa:

Sinetron Anak Jalanan juga mengganggu aktivitas ibadah anak karena tayang pas magrib (Wawancara pada 14 Oktober 2016).

Bapak Ratman kurang setuju dengan Acara Sinetron termasuk Sinetron Anak Jalanan karena tayang pada saat maghrib yang sebenarnya digunakan waktu ibadah terutama perilaku shalat maghrib berjamaah. selain mengganggu ibadah juga mengganggu waktu belajar. Ternyata dilingkungannya telah diprogramkan jam belajar malam pada pukul 18.00-21.00 yang mengharuskan warga untuk mematikan jam televisi.

Tayangan televisi tidak terkecuali Sinetron Anak Jalanan mempengaruhi perilaku shalat maghrib berjamaah pada remaja. Akhirnya media ini memungkinkan untuk mempengaruhi berbagai tingkah laku, sehingga tanpa disadari akhirnya mereka akan berubah tingkah lakunya, ke arah negatif atau positif tergantung dari kondisi itu sendiri serta kestabilan atau kelabilan kejiwaan khalayak (Subroto, 1994: 8). Remaja yang dari awal bisa rutin melakukan perilaku shalat magrib berjamaah menjadi kurang rutin bahkan sampai meninggalkan shalat magrib berjamaah.

Mohammad Yaqin, siswa yang melihat Sinetron Anak Jalanan, mengatakan bahwa:

Saya sering terlambat berjamaah magrib ketika ada Sinetron Anak Jalanan (Wawancara pada 4 Oktober 2016)

David Fio, siswa MT's kelas VIII yang melihat Sinetron Anak Jalanan berkata bahwa:

Shalat maghrib saya kurang rutin kalau ada Sinetron Anak Jalanan (Wawancara pada 14 Oktober 2016).

Begitu mudahnya mereka menonton televisi pada saat magrib membuat remaja lebih mementingkan tontonannya. Mereka tidak sadar kalau telah meninggalkan ibadah wajib yaitu menunaikan shalat wajib dengan berjamaah. Padahal hukum shalat berjamaah sebagian ulama' mengatakan bahwa hukum sholat berjama'ah itu adalah *fardu 'ain*, (Rasjid, 2003:107).

Ibu Umiyah selaku ibu dari Aprilia Disky Riani yang juga melihat Sinetron Anak Jalanan mengatakan bahwa:

Anak saya *ndableg* mas kalau sudah nonton Sinetron Anak Jalanan (Wawancara Ibu Umiyah pada 5 Oktober 2016).

Tayangan Sinetron Anak Jalanan menjadikan remaja suka menunda bahkan hingga lupa untuk melaksanakan shalat maghrib berjamaah. Ini adalah bentuk perilaku remaja yang kurang peduli terhadap aktivitas ibadah perilaku shalat maghrib berjamaah. Sudah diingatkan tetapi kadang tidak didengarkan oleh para remaja. Maka dalam kondisi tertentu dapat menyebabkan perilaku yang tidak baik. Marah pada orang tua dan berbuat kasar.

Rizki Amelia Putri, salah satu siswa yang sering menonton Sinetron Anak Jalanan mengatakan bahwa:

Kadang berjamaah kadang shalat sendiri karena ceritanya yang bagus dan pemainnya *ganteng-genteng* jadi pingin cepat-cepat nonton (Wawancara pada 5 Oktober 2016).

Salah satu yang menarik dari Sinetron Anak Jalanan terlepas dari isi cerita adalah para pemainnya. Geng motor kebanyakan didominasi oleh para lelaki. Di Sinetron Anak Jalanan peran yang dimainkan rata-rata lelaki yang tampan yang bisa membuat menarik remaja siswi MTs akhirnya mengganggu perilaku shalat maghrib berjamaah dan lebih memilih mengerjakan shalat sendiri. Padahal keutamaan sholat berjamaah dibanding sholat sendirian Allah akan melipat ganda dua puluh tujuh derajat Asyraf Ilahi dalam Netri Fala (2010: 28-29).

Rizki Amelia Putri juga menambahkan efek lain dari Sinetron Anak Jalanan bahwa:

Sering mas kalau pada saat shalat kadang teringat cerita Adriana yang sering bikin jengkel selalu ganggu Reva (Wawancara pada 4 Oktober 2016).

Melihat cerita menarik dan ada adegan yang membuat jengkel. Remaja menjadi terbawa suasana dan emosinya hingga pada saat melakukan perilaku shalat maghrib berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa tayangan Sinetron Anak Jalanan mengganggu konsentrasi pada saat melakukan shalat. Maka dari itu harus dilakukan pembiasaan perilaku shalat berjamaah agar siswa menjadi tenang dalam pikiran bisa berkonsentrasi dan kesabaran dalam beribadah.

Terlepas dari beberapa pengaruh dari Sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku shalat maghrib berjamaah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Hal ini berdasarkan wawancara siswa, guru dan orang tua murid. Faktor tersebut diantaranya

Faktor dari isi cerita. Sinetron Anak Jalanan yang membuat menarik karena menampilkan sesuatu yang berbeda, yaitu geng motor yang menyebut geng anak jalanan. Isi cerita juga menampilkan sisi kehidupan geng motor. Ditambah juga dari peran pemain perempuan yang cantik dan pemain laki-laki yang tampan ada juga yang dari keturunan orang asing.

Zeky Maulana Farqab, berpendapat yang menjadi hal menarik Sinetron Anak Jalanan ialah:

Adegan berantem sama motornya sekarang ada kejuaraan tinju MNA (Wawancara Zeky Maulana Farqab pada 1 Oktober 2016).

Menurut Zeky Maulanan yang membuat tertarik adalah adegan berkelahi antar sesama geng motor. Di Sinetron Anak Jalanan memang sering sekali ada adegan perkelahian dan berbuat masalah. Walaupun sering ditampilkan pertarungan 2-4 orang remaja ini juga salah satu perbuatan negatif dan cenderung untuk berbuat kerusakan. Siswa mungkin bertingkah laku lasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri (Sri Rumini, dkk 19954:7). Bisa saja remaja yang mempunyai disakiti karena melihat Sinetron Anak Jalanan menjadi terinspirasi berkelahi atau membuat atau membuat masalah agar bisa percaya diri atau berani dan dianggap merasa pemberani. Hal yang sama juga dikatakan oleh Mohammad Yaqin yang mengatakan bahwa:

Saya suka motornya mas dan balapannya, tokoh perempuan juga cantik (Wawancara Maihammad Yaqin pada 1 Oktober 2016).

Sebenarnya cerita Sinetron Anak Jalanan hampir sama dengan sinetron yang lain menceritakan kisah anak remaja yang ditambah dengan cerita romansa dan juga cerita kekeluargaan. Tetapi ada yang berbeda dari Sinetron Anak Jalanan

dibandingkan dengan sinetron yang lain. Geng motor yang menggunakan motor sport. Hal ini juga mengikuti *trend* jaman sekarang banyak ditemui para pelajar hingga geng motor di jalan menggunakan motor sport seperti ninja kawasaki yang tergolong motor besar.

Sedangkan pengaruh dari melihat tayangan geng motor bisa menjadikan anak remaja meniru dengan membuat geng motor yang mengendarai motor Sport. Hal ini kurang baik disisi lain motor sport mahal yang ditujukan bukan untuk masyarakat Indonesia yang menengah ke bawah. Sebenarnya Sinetron Anak Jalanan kalau dilihat untuk masyarakat menengah ke atas, karena hampir semua geng menggunakan motor sport, berbeda dengan motor yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sehari-hari dan juga orang yang mampu membeli motor sport sebenarnya hanya untuk kesenangan pribadi.

Begitu juga dengan David Fio yang berpendapat bahwa:

Ada kerja sama dalam geng Anak Jalanan dan Boy suka melerai apabila temennya berantem dengan geng lain (Wawancara David Fio, pada 14 Oktober 2016).

Walaupun sebenarnya dicerita Boy menggunakan motor sport ingin membuktikan bahwa tidak sepenuhnya geng motor itu berbuat kerusuhan bisa untuk menolong sesama orang termasuk di dalam gengnya, tetapi banyak orang terutama masyarakat Indonesia menganggap bahwa geng motor tidak bisa terlepas dari perbuatan negatif. Contoh ada geng motor mereka meniru pakaian geng yang dilihat dalam film atau dari penampilan orang asing. Mereka mengendarai motor dengan rombongannya di jalan. Walaupun tidak berbuat kerusuhan kadang sering di jalan mengganggu kenyamanan pengguna jalan lain

dan sering membuat jalanan menjadi macet. Disisi lain terdapat manfaat positif dari geng motor seperti yang ada di Sinetron Anak Jalanan selalu lengkap dalam berkendara, menggunakan helm ada SIM dan STNK serta saling membantu teman yang akhirnya menumbuhkan rasa pertemanan yang kuat.

Bagi remaja laki-laki mereka lebih tertarik pada hal yang berbentuk beradu kekuatan. Contohnya dari Sinetron Anak Jalanan adalah motor sport, adegan berkelahi dan geng motor. Hal yang berbeda untuk remaja perempuan mereka lebih ke cerita dari Sinetron Anak Jalanan dan pemain untuk yang laki-laki. Rizki Amelia Putri, siswi berpendapat mengenai apa yang menarik di Sinetron Anak Jalanan bahwa:

Saya tertarik dari pemainnya yang ganteng Boy sama Haikal Reva cantik. Adriana juga ceritanya membuat jengkel (Wawancara Rizki Amelia Putri pada 4 Oktober 2016).

Bagi Rizki cerita merasa terhibur dengan adanya Sinetron Anak Jalanan. Rizki juga salah satu siswi yang mengikuti cerita dari Sinetron Anak Jalanan menganggap Sinetron Anak Jalanan ceritanya bagus dan banyak pemain yang tampan seperti Haikal dan Boy. Adriana menurut Rizki lebih Cantik dibandingkan dengan Reva. Beberapa tayangan sinetron saat ini kebanyakan pihak studio mengambil *casting* pemain yang terutama perempuan dan laki-laki yang dari keturunan asing. Di sinetron Anak Jalanan ada pemain yang memerankan Alex dan Rio yang menjadi musuh dari Boy beserta dengan gengnya nama aslinya adalah Cemal Faruk Urhan dan Dylan Carr yang jika diperhatikan bukan seperti orang Indonesia pada umumnya. Hampir sama dengan Aprilia Disky Riani yang mengatakan tentang Sinetron Anak Jalanan bahwa:

Pemainnya banyak yang ganteng mas dan cerita menarik sekarang lagi ada tinju MNA (Wawancara Rizki Amelia Putri pada 4 Oktober 2016).

Rata-rata para pemain Sinetron Anak Jalanan pendatang baru dalam serial drama di Indonesia. Hanya beberapa nama saja adalah pemain lama seperti Stephan Wilian yang memerankan Boy dan Cut Meyriska yang memerankan Adriana yang dulu pernah bermain di Sinetron yang sama pada sebuah stasiun televisi. Disky yang hampir setiap hari pasti menonton Sinetron Anak Jalanan juga tahu episode yang terbaru yaitu tentang tinju MNA yang merupakan perlombaan tinju antar asia tenggara. Sehingga remaja perempuan mereka tertarik dari isi cerita Sinetron Anak Jalanan dan juga para pemain laki-laki yang tampan.

Faktor yang selanjutnya adalah karena teman. Bapak Ratman selaku ayah David Fio mengatakan bahwa:

Anak saya sering berjamaah bersama teman-teman terutama ketika shalat maghrib, tetapi kalau tidak diajak sering shalat dirumah (Wawancara Bapak Ratman pada 14 Oktober 2016).

Ibu Yoana selaku Ibu Zeky Maulan Farqab yang mengatakan bahwa:

Teman kadang pas maghrib sering mampir lalu ngajak anak saya untuk shalat magrib berjamaah (Wawancara Ibu Yoana pada 7 Oktober 2016).

Syahri selaku juga kakak dari Mohammad Yaqin berpendapat bahwa:

Dia mas memang hampir selalu berjamaah, tetapi kalau tidak ada temannya kadang shalat sendiri (Wawancara Syahri pada 7 Oktober 2016).

Faktor teman juga mempengaruhi perilaku shalat maghrib berjamaah remaja. Berdasarkan observasi peneliti selama tiga minggu bahwa yang sering mengajak anak untuk shalat maghrib berjamaah adalah ajakan teman untuk para siswa MTs Ummul Quro. Para siswa tersebut adalah David Fio, Zeky Maulana Farqab dan Mohammad Yaqin. Sebenarnya untuk Mohammad Yaqin walaupun

dia termasuk siswa yang rajin bersama teman-temannya ke masjid. Tetapi kalau dia sendirian pada saat menjelang maghrib tidak berani untuk keluar rumah menuju masjid karena takut dan juga dulu pernah mengalami pengalaman yang kurang baik hingga saat ini masih merasakan dan belum bisa melupakan kejadian tersebut.

Lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap perilaku shalat magrib. Di tempatnya Rizki Amelia Putri dengan Mohammad Yaqin hampir sama. Ada masjid dan juga perkumpulan remaja masjid. Hanya lingkungan disekitar banyak warga yang non muslim dan warga yang islam tetapi untuk kesadaran warga untuk perilaku berjamaah khususnya perilaku shalat maghrib berjamaah masih kurang. Untuk Rizki sendiri sebenarnya tempat tinggalnya jauh dari masjid di Desa Cokrokusuman. Sedangkan Mohammad Yaqin sudah tempat tahfidz untuk kegiatan mengaji tetapi di setiap RW tidak punya masjid. Sehingga Mohammad Yaqin pergi ke Masjid Al-Jannah juga sudah berbeda RW. Kalau pergi ke masjid agak jauh untuk jalan kaki jadi Mohammad Yaqin mengendarai dengan bersepeda.

Lingkungan dari Zeky Maulana Farqab sudah sangat mendukung dengan daerahnya yang masih tradisional dan masih mengikuti anjuran dari pada ustad ataupun kiai. Banyak para remaja teman dari Zeky hampir untuk selalu berjamaah. Hanya sekarang mengalami penurunan dari penuturan Bapak Sumardiono yang selaku sebagai ketua RT 20 Plosok Kuning yang menyayangkan di Mushola Nurul Hidayah dari 3 shaf menjadi 1 shaf yang salah satunya diakibatkan siaran televisi yaitu Sinetron Anak Jalanan yang tayang pada saat magrib.

Lingkungan dari David Fio kurang mendukung walaupun disana mayoritas warganya muslim dan sudah ada tiga masjid. Masjid yang sering digunakan untuk berjamaah bagi David Fio adalah Masjid Nurul Ilmi yang terletak agak jauh dari rumah. Sebenarnya ada masjid yang sangat dekat dengan rumah tetapi milik dari LDII. Disana juga karena ada tiga aliran antara lain Muhammadiyah, Nadlatul Ulama dan LDII yang juga salah satu menghambat David Fio untuk berjamaah. Para pendatang baru yang tertutup dan jarang bersosialisasi sehingga David Fio kurang mendapat teman disekitar lingkungan rumah untuk pergi shalat berjamaah.

Lingkungan dari Aprilia Disky Riani berkebalikan dengan lingkungan tempat tinggal David Fio. Rumah dari Disky di pinggir jalan Kaliurang Kilometer 10,9 yang hanya ditempati para kios dan toko sehingga tempat untuk berjualan. Rumah Disky ada tetangga tetapi hanya satu rumah sehingga Disky tidak mempunyai teman disekeliling rumahnya. Disekitar jalan Kaliurang kilometer 10,9 belum ditemukan masjid dan Disky tempat tinggalnya masuk daerah Gadingan Sariharjo Sleman RT 1 RW 7 setelah melakukan observasi banyak penduduk non muslim. Ditemukannya pada saat masuk gapuro Gadingan sebelum masuk ke desa ada gereja.

Faktor orang tua ternyata sangat berpengaruh seperti kurangnya kepedulian orang tua yang terjadi pada Bapak Ratman selaku ayah dari David Fio mengatakan bahwa:

Saya jujur mas saya sering tidak mengajak David untuk shalat maghrib berjamaah. Saya masih kurang untuk berjamaah, dia kurang inisiatif juga (Wawancara Bapak Ratman pada 14 Oktober 2016).

Pernyataan dari Bapak Ratman mengakui sebagai ayah dari David Fio merasa kurang untuk shalat berjamaah terutama perilaku shalat magrib berjamaah. Ini juga salah satu kurangnya kepedulian berjamaah. Padahal David kadang berjamaah dengan temannya dan David sendiri menurut perkataanya kurang inisiatif. Disini dapat diartikan David ketika misalkan ada adzan untuk melakukan shalat berjamaah bisa saja anak tidak melakukan shalat berjamaah bahkan sampai tidak shalat karena tidak ada yang mengajak atau menyuruh dan anak belum sadar melakukan shalat. Bapak Ratman sendiri kadang melarang anaknya untuk berjamaah karena anak nanti tidak pulang karena bermain dengan temannya. Hal ini juga kurang tepat. Maka dari itu harus ada tindakan yang nyata dari orang tuannya dengan mengajak anaknya berjamaah. Anak juga akan mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuannya dan juga tindakan ini berfungsi sebagai pengawas apabila setelah melakukan perilaku shalat magrib dimasjid anak langsung bermain keluar karena tahu bapaknya dimasjid jadi takut keluar untuk bermain dengan temannya.

Hal lain selain kurang pedulinya orang tua adalah kesibukan orang tua karena bekerja seperti yang terjadi pada Ibu Umiyah selaku ibu dari Aprilia Disky Riani berpendapat bahwa:

Saya kadang shalat magrib berjamaah bersama Disky, kadang juga Disky shalat sendiri karena saya jualan makanan didepan rumah yang jaga hanya masnya itu, ayahnya sering pergi kalau jam menjelang maghrib (Wawancara Ibu Umiyah pada 5 Oktober 2016).

Berdasarkan wawancara diatas menunjukan Disky menjelang maghrib sering dirumah sendiri. Kadang ada ibunya ke kembali ke rumah hanya sebentar sedangkan ayahnya pergi menjelang maghrib. Ini kurang baik tidak adanya orang

tua di rumah membuat remaja sering shalat sendiri. Disamping tidak berjamaah anak remaja menjadi tidak tepat waktu karena orang tua pergi keluar dan tidak ada yang mengingatkan. Hal yang sama dialami oleh Mohammad Yaqin disampaikan oleh Syahri selaku kakak dari Mohammad Yaqin mengatakan bahwa:

Selama dirumah ibu pergi jualan sate sampai malam saya kadang pergi kalau ayahnya sudah meninggal dunia. Dia sering diajak temannya berjamaah soalnya kalau sendirian takut orangnya (Wawancara Syahri pada 7 Oktober 2016)

Walaupun Mohammad Yaqin termasuk remaja yang berjamaah tetapi penakut kalau keluar malam karena pengalaman kurang baik dulu, sehingga kalau mau shalat berjamaah isya apabila tidak ada yang mau mengajak bersama Yaqin tidak mau berjamaah akhirnya shalat sendiri dirumah. Hal ini seharusnya Syahri sebagai kakak seharusnya menemani ketika berjamaah. Selama observasi memang menjelang malam pada saat magrib dirumah Mohammad Yaqin tidak ada orang. Kakak pergi dan ibu jualan sate sampai pulang malam jadi ketika Yaqin pulang dari shalat berjamaah rumah dalam keadaan kosong.

Disamping kurang peduli dan kesibukan orang tua, kurang kedekatan anggota keluarga juga mempengaruhi kehidupan remaja seperti yang dialami Ibu Sri Wahyuni selaku nenek dari Rizki Amelia Putri mengatakan bahwa:

Saya kadang-kadang mas tetapi saya juga tidak terlalu berani memerahi atau sering menasehati karena ibunya sudah meninggal dan saya juga sebenarnya tidak terlalu dekat sama rizki takutnya dia malah nambah marah (Wawancara Ibu Sri Wahyuni pada 4 Oktober 2016).

Hal ini memang disebabkan bahwa Rizki dari dulu memang tidak dekat dengan neneknya pada saat dulu tinggal dengan ibunya di Sleman hingga sekarang. Karena ibunya telah meninggal akhirnya pindah ke rumah neneknya

baru beberapa bulan. Sampai sekarang memang tidak dekat, maka dari itu ibu Sri Wahyuni tidak terlalu untuk menasehati atau memberi peringatan karena pernah dulu Rizki marah sampai tidak mau berbicara dengan neneknya Ini yang menjadi pengaruh berkurangnya perilaku shalat magrib berjamaah pada Rizki

Siaran televisi memang menggiurkan tidak terkecuali bagi para remaja yang melihat Sinetron Anak Jalanan. Maka dari pihak sekolah sendiri sudah menyampaikan materi pelajaran terkait pendidikan agama Islam dan juga pembiasaan yang dilakukan terus menerus setiap hari yaitu shalat berjamaah duha dan dzuhur. Pembiasaan ini dilakukan agar dari diri remaja terbentuk perilaku shalat berjamaah tidak hanya shalat magrib berjamaah, tetapi untuk shalat berjamaah dengan waktu yang sudah ditentukan selama dirumah ataupun dimana berada. Disisi lain orang tua harus melakukan pendampingan agar siswa bisa tahu dan manfaat dari sebuah siaran televisi tidak terkecuali Sinetron Anak Jalanan.

Bapak Zakaria selaku guru di MT's mengatakan sebagai berikut:

Siswa MT's sudah dilakukan pembiasaan untuk shalat berjamaah duha dan dzuhur walapun anak-anaknya sulit diatur (Wawancara Bapak Zakaria pada 17 Oktober 2016).

Di MTs Ummul Quro telah dari dulu sudah diprogramkan untuk shalat duha dan dzuhur secara berjamaah. Walaupun terdapat beberapa kesulitan seperti pada sekolah Islam pada umum yaitu, anak susah diatur dan sering berbicara sendiri pada saat dilakukan shalat berjamaah, tidak menghambat untuk terus melakukan kegiatan shalat duha dan dzuhur berjamaah. Para bapak ibu guru juga terus melakukan pengawasan anak didiknya tidak hanya hal yang berkaitan dengan ibadah sholat, tetapi juga amalan-amalan yang baik dikerjakan siswa.

Untuk tayangan Sinetron Anak Jalanan ada beberapa hal positif yang bisa diambil seperti yang dikatakan oleh Bapak Zakaria selaku guru pengampu mata pelajaran PPKN juga mengatakan bahwa:

Menurut saya dari tayangan televisi manfaat tergantung orang yang nonton misalkan anak remaja nonton tapi tidak ada pendampingan orang tua saya kira manfaatnya kurang terasa. Dalam sinetron Anak Jalanan ada Si Boy yang yang baik dan suka menolong sehingga hal itu bisa menjadikan contoh. Sinetron Anak Jalanan kadang ada adegan shalat berjamaah itu bisa sebagai pengingat agar mau melaksanakan shalat berjamaah (Wawancara Bapak Zakaria pada 17 Oktober 2016).

Isi cerita dari Sinetron Anak Jalanan selain Boy yang selalu menolong teman juga ada adegan melaksanakan shalat berjamaah yang dilakukan Boy dengan teman gengnya pada episode 147-148, bahkan dalam cerita Boy sampai adzan lalu shalat berjamaah. Hal ini merupakan salah satu manfaat dari sinetron Anak Jalanan agar remaja selalu ingat untuk berjamaah dan juga renungan bagi remaja untuk selalu melaksanakan perilaku shalat berjamaah. Dengan adanya pembiasaan oleh para guru MTs Ummul Quro diharapkan membentuk remaja Islam yang selalu taat aturan agama membentuk generasi remaja yang kuat dan berilmu dalam menghadapi tantangan perkembangan dunia.